

HADIS TEMATIK TENTANG PENGARUH LINGKUNGAN PADA SISWA DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BONDOWOSO

Alifia Khairullina¹, Nur Hidayat²

^{1,2}PGMI Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
¹23204082011@student.uin-suka.ac.id, ²nur.hidayat@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe thematic hadith regarding the influence of the environment on students in educational development at school. The method used in this research is descriptive qualitative using a literature study method collecting data from interviews, documentation, and relevant journals. The analysis was carried out by comparing the results of previous research and identifying general patterns and gaps in the literature. From the results it was found that the thematic hadith about the influence of the environment on students in the development of education in madrasas has a big influence on daily life and the future. with the thematic hadith teachers are greatly helped by the objectives and integration of Islamic values in the Thematic Hadith Curriculum regarding the Educational Environment.

Keywords: Education, Elementary School, Environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Hadis Tematik Tentang Pengaruh Lingkungan Pada Anak Didik Dalam Perkembangan Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri di Bondowoso. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literature mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, jurnal-jurnal yang relevan. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi pola-pola umum serta kesenjangan dalam literatur. Dari hasil yang di temukan bahwasanya hadis tematik tentang pengaruh lingkungan pada siswa dalam perkembangan pendidikan di madrasah ini sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang. dengan adanya hadis tematik guru sangat tebantunya dengan adanya tujuan dan integrasi nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Hadis Tematik tentang Lingkungan Pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Sekolah Dasar, Lingkungan

A. Pendahuluan

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitar manusia. Lingkungan dapat berupa manusia dan non manusia, seperti tumbuhan, hewan, gunung, sungai, laut dan

udara. Dan ada juga yang di luar diri manusia yang tidak nampak (alam ghaib). Dari lingkungan tersebut ada yang besar pengaruhnya pada perkembangan peserta didik yaitu lingkungan keluarga. Di dunia

pendidikan lingkungan berarti sesuatu yang berada di luar diri anak. Selain itu, lingkungan juga diartikan sebagai suasana kehidupan beragama, nilai-nilai adat dan istiadat yang berlaku dimasyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang, serta teknologi. Namun juga dapat dipahami bahwa lingkungan pendidikan Islam adalah suatu keadaan yang mana di dalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman dan memungkinkan untuk terselenggaranya pendidikan dengan baik.

Hadis tematik tentang pengaruh lingkungan pada anak didik dalam pendidikan Islam dapat dipahami dari kepentingan mendalam untuk memahami bagaimana faktor-faktor lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, berperan dalam membentuk karakter dan moral anak-anak dalam konteks agama Islam. Dengan memahami hal ini, kita dapat mengoptimalkan pendidikan Islam untuk memberikan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak-anak secara spiritual dan moral.

Sebuah Hadis tematik tentang pengaruh lingkungan pada anak didik dalam pendidikan Islam bisa berbunyi seperti ini: "Seseorang itu adalah

sebaik-baik temannya. Oleh karena itu, hendaklah setiap orang di antara kalian memperhatikan siapa yang menjadi temannya."

Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana hadis tematik, yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan, berperan dalam perkembangan pendidikan siswa di sekolah dasar negeri. Fokus utama adalah mengeksplorasi perspektif guru, siswa, dan orang tua mengenai dampak lingkungan sekitar terhadap proses belajar dan perkembangan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data kualitatif yang didapatkan berupa informasi dari hasil wawancara yang dilakukan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat terungkap secara mendalam dan bagaimana pengaruh lingkungan pada siswa dalam pendidikan di sekolah. Adapun sumber data primer yang penulis dapatkan berupa pernyataan lisan maupun tulisan, bersumber dari guru yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan pada siswa dalam perkembangan pendidikan di sekolah dasar.

Kemudian untuk data sekunder dari penelitian ini, penulis mendapatkan data dari berbagai sumber jurnal terpercaya dan kajian literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang ditulis untuk menambah wawasan dan sumber yang terkait.

Pendekatan ini berkolaborasi dengan SDN Negeri Karang Melok 1 Taman Bondowoso, dan melibatkan guru sebagai narasumber dari kegiatan wawancara yang dilakukan. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola tematik atau motif yang muncul dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pentingnya Pendidikan dalam Islam

Dari hasil wawancara narasumber mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan penuh dukungan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Guru yang menerapkan prinsip-prinsip dari hadis dalam mengajar, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi. Penelitian

dari (Hidayat & Asyafah, 2019) juga mengatakan Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam Islam. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan mendorong umatnya untuk mencari ilmu sepanjang hidup. Beberapa alasan mengapa pendidikan sangat penting dalam Islam menyatakan (1) Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang mengarahkan umat Islam untuk belajar dan mencari pengetahuan. Misalnya, ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah "Iqra" yang berarti "bacalah" (QS Al-'Alaq: 1-5). Hadis juga menguatkan hal ini, seperti sabda Nabi Muhammad: "Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah). (2) Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk pengembangan individu tetapi juga untuk kemajuan masyarakat. Ilmu pengetahuan dapat membantu mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. (3) Melalui pendidikan, umat Islam dapat memahami ajaran-ajaran agama dengan lebih baik. Ini termasuk memahami Al-Qur'an, Hadis, dan ajaran-ajaran lainnya. Pemahaman yang mendalam ini

memungkinkan mereka untuk melaksanakan ibadah dengan benar dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (4) Islam sangat menghargai ilmuwan dan cendekiawan. Dalam sejarah Islam, banyak ilmuwan Muslim yang memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat. Penghargaan terhadap ilmu dan pendidikan mencerminkan tingginya kedudukan mereka dalam masyarakat. (5) Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk bekal di akhirat. Hal ini sesuai dengan konsep Islam sebagai agama yang mengatur segala aspek kehidupan. (6) Selain ilmu pengetahuan, pendidikan dalam Islam juga menekankan pada pembentukan karakter yang baik, moralitas, dan etika. Pendidikan Islam mencakup pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. (7) Dengan pendidikan yang baik, seorang Muslim dapat memperkuat

iman dan taqwanya kepada Allah (Practice & Building, 2014). Ilmu yang dipelajari digunakan untuk mengenal Allah lebih dekat dan mengagumi kebesaran-Nya, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan dan ketaatan kepada-Nya (Kurniawan, 2018). Secara keseluruhan, pendidikan dalam Islam tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, membentuk karakter yang mulia, dan memajukan umat Islam secara keseluruhan (Astuti et al., 2023).

Pengaruh Lingkungan Pendidikan dalam Pembentukan Karakter di Madrasah.

Dalam hasil wawancara Interaksi antar siswa yang sehat dan saling menghormati di sekolah juga dipengaruhi oleh pengajaran nilai-nilai moral dan etika dari hadis. Program ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di sekolah mendukung pembentukan karakter yang baik pada siswa. Dalam jurnal (Riadi, 2019) Lingkungan pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam pembentukan karakter siswa di madrasah. Madrasah sebagai

lembaga pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Didik, 2013)

Lingkungan madrasah yang kental dengan nilai-nilai Islam, seperti pelaksanaan ibadah harian, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter islami (Nur Khojin, 2020). Siswa terbiasa dengan praktik-praktik keagamaan yang memperkuat iman dan akhlak mereka. Selain itu Kurikulum di madrasah biasanya dirancang untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama Islam. Pelajaran seperti fikih, akidah, dan akhlak memberikan landasan moral dan etika yang kuat. Melalui kurikulum ini, siswa belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu Guru di madrasah tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan (*uswatun hasanah*) bagi siswa. Sikap, perilaku, dan cara mengajar guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Guru yang menunjukkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan

kedisiplinan, akan menginspirasi siswa untuk meneladani sikap tersebut. Dengan demikian Madrasah seringkali menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan sosial, dan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu berinteraksi dengan teman sebaya di madrasah juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Lingkungan yang positif dan kondusif memungkinkan siswa untuk saling mendukung dalam berperilaku baik dan menjauhi tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Kelompok sebaya yang baik dapat memperkuat komitmen siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Madrasah umumnya memiliki peraturan yang ketat mengenai disiplin dan tata tertib (Muslimah & Latifah, 2022). Penerapan peraturan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan konsekuensi dari setiap tindakan. Kedisiplinan yang diterapkan di madrasah

membantu siswa untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dan disiplin. Kerja sama antara madrasah dan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Madrasah sering melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di madrasah dapat diperkuat di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memastikan bahwa pembentukan karakter berjalan secara konsisten (Tambak et al., 2020). Dengan adanya Lingkungan fisik yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik juga mendukung pembentukan karakter. Fasilitas yang memadai untuk ibadah, belajar, dan kegiatan lainnya menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung proses pendidikan secara keseluruhan. Dengan semua faktor ini, madrasah memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang baik (Ismail et al., 2018). Lingkungan pendidikan yang islami di madrasah memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk tumbuh menjadi individu yang

berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat (Ramdhani et al., 2014).

Tujuan dan Integrasi Nilai-nilai yang Terkandung dalam Hadis Tematik Pada Lingkunganpada Siswa di Madrasah

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Hadis Tematik tentang lingkungan pendidikan memiliki tujuan yang jelas dalam membentuk karakter dan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun penjelasan mengenai tujuan dan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kurikulum ini ialah sebagai berikut (Nuriawati & Achadi, 2023).

Tujuan utama dari integrasi nilai-nilai Islam adalah membentuk akhlak mulia pada siswa. Melalui pembelajaran Hadis Tematik, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membantu siswa memperkuat iman dan taqwa mereka kepada Allah SWT. Hadis-hadis yang dipelajari akan meningkatkan kesadaran spiritual siswa dan memotivasi

mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Hal ini meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghormati.

Mengembangkan kepribadian yang islami pada siswa, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama, tetapi juga menunjukkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dalam interaksi sosial mereka.

Meningkatkan kesadaran sosial siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, keadilan sosial, dan membantu sesama. Hadis-hadis tentang amal kebajikan dan kepedulian sosial dapat memotivasi siswa untuk aktif berkontribusi dalam masyarakat.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Hadis Tematik ialah memilih tema-tema hadis yang relevan dengan lingkungan pendidikan, seperti hadis tentang pentingnya menuntut ilmu, akhlak terpuji dalam belajar, menghormati guru, dan pentingnya kedisiplinan. Hadis-hadis ini diajarkan sesuai

dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa di madrasah (Azizah, 2021). Dengan adanya Metode Pengajaran yang Aktif dan Interaktif guru menggunakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi, role-playing, dan studi kasus. Metode ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis (Ernani & Syarifuddin, 2016). Dengan adanya integrasi nilai-nilai islam guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam hadis melalui kegiatan sehari-hari (Aulia & Nafiisah, 2023). Misalnya, pembiasaan untuk selalu berkata jujur, menjaga kebersihan, saling membantu, dan menghormati guru dan teman. Nilai-nilai Islam diintegrasikan tidak hanya dalam pelajaran hadis, tetapi juga dalam semua mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diajarkan untuk mengagumi ciptaan Allah dan menjaga lingkungan, dan dalam pelajaran matematika, mereka diajarkan untuk bersikap jujur dan teliti. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, cerita, dan buku yang mengandung nilai-nilai islami. Media ini dapat

membantu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan adanya pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memberikan sanksi yang mendidik bagi yang melanggar. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut (Rifki et al., 2023). Penting juga berkolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas dalam proses pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di madrasah juga diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Hadis Tematik, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu hal ini akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pribadi mereka serta masyarakat secara keseluruhan (Fita Mustafida, 2020).

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari makalah tentang hadis tematik tentang pengaruh lingkungan pada anak didik dalam pendidikan adalah bahwa lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Hadis-hadis yang memuat pesan tentang pentingnya lingkungan yang baik dan mendukung dalam pendidikan dapat menjadi pedoman bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan anak. Dan dapat memberikan panduan yang berharga bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat Islam secara umum. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari bermacam hadis.

Ungkap guru dari hasil wawancara, dalam dunia pendidikan, pembelajaran islam atau pendidikan ilmu keislaman itu sendiri, sangatlah penting. Karena pembentukan karakter peserta didik di mulai dari sejak dini tertama pada jenjang sekolah dan agar bisa menciptakan karakter peserta didik yang uswatuh hasanah, sesuai dengan ajaran agama islam, baik dari segi akhlakul karimah, intelektual islamiah, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Aulia, M. G., & Nafiisah, J. (2023). Internalisasi Nilai Nilai Pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-05>
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>
- Didik, K. P. (2013). *Garuda771224.02*.
- Ernani, & Syarifuddin, A. (2016). Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2(1), 31–32.
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Ismail, I., Saniri, S., Samsuddin, A., & Taufiqurrahman, M. (2018). Pembentukan Lingkungan Religius Dalam Pengelolaan Pendidikan di SMP Negeri 1 Camplong. *KABILAH: Journal of Social Community*, 3(2), 174–188. <https://doi.org/10.35127/kbl.v3i2.3404>
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Muslimah, M., & Latifah, L. (2022). Lingkungan Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(2), 169–180. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1817>
- Nur Khojin. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 134–138.
- Nuriawati, N., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.2.144-152>

Practice, B., & Building, C. (2014).
*PRINSIP PE NDIDIKAN
KARAKTE R DALAM ISLAM (*
Studi Komparasi Pemikiran Al-
Ghazali dan Burhanuddin Al-
Zarnuji) Agus Setiawan
Abstract: Keywords: character
building , the thought of Al-
Ghazali ' s and Al-Zarnuji A . PE
NDAHULUAN Bangsa Indonesia
saat ini . 1, 1–12.

Ramdhani, M. A., Besar, G., Sunan,
U., & Djati, G. (2014).
Lingkungan Pendidikan dalam
Implementasi Pendidikan
Karakter. 28–37.
www.journal.uniga.ac.id

Riadi, D. (2019). Peran Lingkungan
Pendidikan Islam. *International*
Seminar on Islamic Studies ,
IAIN Bengkulu , 263–269.
[http://repository.iainbengkulu.ac.i
d/2961/](http://repository.iainbengkulu.ac.id/2961/)

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A.,
Supriadi, U., & Parid, M. (2023).
Internalisasi Nilai-Nilai Karakter
melalui Metode Keteladanan
Guru di Sekolah. *Jurnal*
Basicedu, 7(1), 89–98.
[https://doi.org/10.31004/basicedu
.v7i1.4274](https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274)

Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D.,
& Abd. Ghani, A. R. bin. (2020).
Profesionalisme Guru Madrasah:
Internalisasi Nilai Islam dalam
Mengembangkan Akhlak Aktual
Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama*
Islam Al-Thariqah, 5(2), 79–96.
[https://doi.org/10.25299/al-
thariqah.2020.vol5\(2\).5885](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885)